



Rencana Kerja Anggaran Tahunan

Tahun Anggaran 2021



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
MANOKWARI**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan Politeknik Pembangunan Pertanian Manowari Tahun Anggaran 2021 dapat diselesaikan. Dokumen Rencana Kerja Anggaran Tahunan (Renja) merupakan satu hal penting bagi terselenggaranya tata kelola kinerja yang baik. Program yang terdapat dalam Rencana Kerja Tahunan 2021 merupakan jabaran Rencana Strategis periode 2020-2024 yang mencakup Rencana Strategis, Target Kinerja, Rencana Kegiatan, Biaya dan Sumber Pendapatan, serta Kajian Resiko.

Renja ini merupakan artikulasi dari kehendak untuk mewujudkan Visi dan Misi Polbangtan Manokwari sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Polbangtan Manokwari 2020-2024. Melalui penyusunan Renja ini diharapkan dapat diperoleh dasar bagi pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2021 dalam rangka mencapai visi Polbangtan Manokwari sebagai perguruan tinggi vokasi yang profesional, maju, mandiri, modern, dan berdaya saing, serta mendukung keberhasilan pembangunan pertanian di Papua dan Papua Barat.

Dalam upaya mewujudkan program tersebut, diperlukan komitmen dan dukungan semua pihak sehingga tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat tercapai.

Manokwari, Januari 2021

Direktur,



dr. Purwanta, M.Kes

NIP. 19740905 200312 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
A. RENCANA STRATEGIS POLBANGTAN MANOKWARI 2020-2024	1
A-1. Peran Polbangtan Manokwari.....	1
A-2. Sasaran Strategis	6
A-3. Visi.....	7
A-4. Misi.....	9
A-5. Strategi	11
B. TARGET KINERJA POLBANGTAN MANOKWARI 2020-2024	17
C. PERUBAHAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENJA POLBANGTAN MANOKWARI 2021 (ASUMSI)	19
C-1. Faktor-Faktor Internal	19
C-2. Faktor-Faktor Eksternal	20
D. RENCANA KEGIATAN DAN BIAYA POLBANGTAN MANOKWARI 2021	21
D-1. Program Kelangsungan Operasional Polbangtan Manokwari	21
D-2. Program Pengembangan Polbangtan Manokwari 2021.....	24
D-3. Standar Biaya.....	26
E. MANAJEMEN RESIKO	27
E-1. Kebijakan Pengendalian Anggaran	28
E-2. Sistem Pengendalian Anggaran	29
F. PENUTUP	29

DAFTAR TABEL

Table 1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Polbangtan Manokwari	18
Table 2. Pemetaan Akun Kegiatan Polbangtan Manokwari Tahun Anggaran 2021...	22

**RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
TAHUN ANGGARAN 2021**

A. RENCANA STRATEGIS POLBANGTAN MANOKWARI 2020-2024

A-1. Peran Polbangtan Manokwari

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Peranan pertanian antara lain adalah menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, menyediakan bahan baku industri, sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri, sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain, sumber perolehan devisa, mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Pada masa awal transformasi ekonomi, pertanian berperan penting melalui beberapa cara. Sektor pertanian yang tumbuh cepat akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di pedesaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor nonpertanian. Permintaan yang tumbuh tidak saja terjadi bagi produk-produk untuk konsumsi akhir, tetapi juga produk-produk sektor non pertanian yang digunakan petani sebagai input usaha tani ataupun untuk investasi. Lebih jauh lagi

pertumbuhan sektor pertanian akan mendorong pembangunan agroindustri. Pembangunan pertanian lima tahun ke depan dihadapkan pada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional.

Pertanian pada abad ke-21 akan menghadapi banyak sekali tantangan, diantaranya pertanian haruslah menghasilkan lebih banyak makanan dan serat untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertumbuh jumlahnya, degradasi dan penyempitan lahan, penyediaan sumber daya tenaga kerja manusia berkualitas, pemanfaatan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan hal-hal lainnya. Pesatnya pertumbuhan penduduk di dunia yang diperkirakan jumlahnya akan mencapai 10 miliar jiwa dan dibutuhkan makanan 70% lebih banyak dibandingkan dengan makanan yang ada saat ini, memaksa adanya perubahan cara produksi dalam sektor pertanian. Hal ini menyebabkan perlu adanya metode pertanian yang lebih efektif untuk mencapai target di atas.

Perubahan dunia yang begitu cepat dengan berkembangnya inovasi dan teknologi mendorong revolusi baru yang disebut revolusi industri 4.0. Revolusi ini ditandai dengan penggunaan mesin-mesin otomatis yang terintegrasi dengan jaringan internet. Semua itu mengubah cara manusia berinteraksi hingga pada level yang paling mendasar, sekaligus dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing industri termasuk industri pertanian. Di era digitalisasi pada revolusi industri 4.0, para pemangku kepentingan di sektor pertanian harus mampu mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Era industri 4.0 yang salah satunya menggunakan keterhubungan semua perangkat dengan internet menuntut adanya transformasi digital di pertanian.

Selanjutnya, perubahan iklim global merupakan ancaman bagi sektor pertanian yang dapat mempengaruhi keberlanjutan ketahanan pangan. Dampak

perubahan iklim bersifat multidimensi baik secara fisik agroekologi sumber daya pertanian maupun kesejahteraan petani. Perubahan iklim mengubah siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan, kenaikan permukaan laut, serta peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Bagi sektor pertanian dampak dari perubahan iklim mempengaruhi bergesernya pola dan kalender tanam, eksplosi hama dan penyakit tanaman dan hewan serta berkurangnya hasil produksi pertanian menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Bagi sektor pertanian dampak dari perubahan iklim mempengaruhi bergesernya pola dan kalender tanam, eksplosi hama dan penyakit tanaman dan hewan serta berkurangnya hasil produksi pertanian.

Pembangunan pertanian yang menjadi bagian dari RPJMN Tahun 2020-2024 merupakan tahapan ke-4 dan kelanjutan dari RPJPN 2005-2025. Pada RPJMN keempat (2020-2024) ini, masyarakat Indonesia diharapkan sudah mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang termasuk di sektor pertanian. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan struktur perekonomian yang kokoh berbasis keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, pembangunan sector pertanian dituntut bisa meningkatkan ketahanan pangan dan daya saingnya guna mendukung terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern.

Paradigma pembangunan pertanian yang hanya menitikberatkan di sektor hulu, perlu diperbaharui dengan menjadikan pertanian sebagai motor penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh atau disebut pertanian untuk pembangunan (Agriculture for Development). Pembangunan pertanian berkelanjutan mengarahkan agar lahan pertanian dipandang sebagai satu industri dengan seluruh faktor produksi yang menghasilkan produk utama pangan

dan produk lainnya (produk turunan atau sampingan, produk ikutan dan limbah) yang dikelola untuk kepentingan industri menuju zero waste (tidak ada yang disia-siakan).

Pembangunan pertanian pada tahun 2020-2024 diarahkan untuk mencapai beberapa target utama, yaitu: peningkatan investasi pertanian dari 54 triliun rupiah menjadi 200 triliun rupiah; pemanfaatan KUR sebesar 50 triliun rupiah per tahun; peningkatan produksi minimal 7 persen per tahun; penurunan kehilangan hasil dari 12 persen menjadi 5 persen; peningkatan efisiensi biaya produksi; penumbuhan pengusaha milenial hingga 2,5 juta orang; penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian hingga 50 juta orang; meningkatkan nilai ekspor sebesar 300 persen melalui Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (GraTIEks); penurunan daerah rawan pangan dari 18 persen menjadi 10 persen, dan mendukung penurunan jumlah *stunting* menjadi 14 persen, melalui *Family Farming* dan Pertanian Masuk Sekolah (PMS); serta pemetaan lahan utama, andalan, dan pengembangan. Target-target tersebut ditetapkan dalam kerangka mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

Untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada serta dalam upaya mewujudkan tujuan serta target pembangunan pertanian tahun 2020-2024, maka pertanian harus didukung dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia Pertanian yang berkualitas, profesional, dan berdaya saing, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sumber daya manusia menjadi penentu keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan pertanian. Ketersediannya tidak hanya cukup secara kualitas dan kuantitas, tetapi juga berkelanjutan, yang berarti regenerasi sumber daya manusia pertanian harus berjalan dengan baik.

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pertanian yang menyelenggarakan pendidikan tinggi program vokasi bidang pertanian. Polbangtan Manokwari berada di wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI), yaitu di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Sampai dengan tahun 2020, Polbangtan Manokwari telah menyelenggarakan program pendidikan D-IV dengan 1 (satu) Jurusan, yaitu Jurusan Pertanian, dan 3 (tiga) Program Studi, yaitu Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, dan Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan. Sejalan dengan tugas pokok dan fungsinya, Polbangtan Manokwari bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang merupakan Sumber Daya Manusia pertanian yang kompeten, profesional, mandiri, modern, dan berdaya saing.

Polbangtan Manokwari telah dan terus berperan nyata dalam membangun Sumber Daya Manusia Pertanian di wilayah Kawasan Timur Indonesia, terutama di Papua dan Papua Barat. Meskipun selama ini mahasiswa Polbangtan Manokwari berasal dari berbagai Provinsi di Indonesia, namun Polbangtan Manokwari lebih banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan pertanian di Papua dan Papua Barat, dikarenakan domisilinya yang berada di wilayah Papua. Kondisi ini sangat mendukung upaya Percepatan Pembangunan Kesejahteraan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, dan juga Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*) Nasional yang ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020-2024, terkait percepatan pembangunan di wilayah adat Papua, khususnya wilayah adat Laa Pago (Pegunungan Bintang, Jayawijaya, Lanny Jaya, Puncak Jaya, Puncak, Nduga, Yahukimo, Yalimo, Memberamo Tengah, Tolikara) dan Domberay (Manokwari, Bintuni, Wondama, Sorong, Raja Ampat, Sorong Selatan, dan Tamberauw).

Keberadaan Polbangtan Manokwari di wilayah KTI khususnya Papua dan Papua Barat, mampu memberikan sumbangan nyata dalam memenuhi kebutuhan akan Sumber Daya Manusia Pertanian yang berkualitas, profesional, berdaya saing, dan modern, yang memiliki kualifikasi sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan industri, serta pembangunan pertanian secara umum di Papua dan Papua Barat. Untuk itu, maka peranan strategis Polbangtan Manowari dalam membangun Sumber Daya Manusia Pertanian di wilayah KTI khususnya Papua dan Papua Barat, perlu terus didorong dan didukung secara penuh oleh seluruh *stakeholders* terkait, terutama Kementerian Pertanian.

Dalam upaya mewujudkan Polbangtan Manokwari sebagai perguruan tinggi vokasi unggul yang berperan nyata dalam pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing di Kawasan Timur Indonesia, dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi Pertanian Tahun 2020-2024, maka disusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (Renja) Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari Tahun 2021.

Renja ini merupakan arah sekaligus acuan dalam penyusunan program dan kegiatan Polbangtan Manokwari Tahun Anggaran 2021 dalam mendukung pembangunan pertanian.

A-2. Sasaran Strategis

Kebijakan pembangunan pertanian dan pangan pada periode 2020-2024 merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya dengan menitikberatkan kepada pembangunan pertanian menuju pertanian industri, dari sistem pertanian tradisional menuju sistem pertanian modern sesuai dengan arahan Presiden agar melakukan transformasi ekonomi. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, sektor pertanian diberikan mandat

pada agenda pembangunan memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan.

Kebijakan pertanian dalam periode tahun 2020-2024 diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi termasuk memerhatikan kesejahteraan keluarga petani dan memerhatikan keberlanjutan sumber daya pertanian. Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, maka Kementerian Pertanian menetapkan 5 (lima) arah kebijakan, sebagai berikut:

1. Terjaganya ketahanan pangan nasional.
2. Meningkatnya nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian serta tersedianya prasarana dan sarana pertanian.
4. Meningkatnya kualitas SDM pertanian.
5. Terwujudnya reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah yang berorientasi pada layanan prima.

A-3. Visi

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari di dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya, turut mengacu dan mendukung arah kebijakan Kementerian Pertanian terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 36/Permentan/SM.220/8/2018 tentang Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian, dan dalam rangka mendukung terwujudnya visi pertanian yang telah ditetapkan, maka Polbangtan Manokwari menetapkan visi jangka menengah tahun 2020-2024, sebagai berikut:

“Menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian unggul dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing, untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”

Visi Polbangtan Manokwari tersebut menggambarkan keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Di dalam visi yang ditetapkan terdapat pokok-pokok dan makna rumusan visi Polbangtan Manokwari, sebagai berikut:

1. Menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian Unggul. Pernyataan ini memberikan makna bahwa Polbangtan Manokwari di dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pertanian sesuai tugas dan fungsinya, diarahkan untuk menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian yang terbaik dan unggulan, maju dan modern, serta bertaraf internasional.
2. Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, adalah sumber daya manusia pertanian yang memiliki kompetensi, sesuai dengan profesi yang ditekuni, mempunyai pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi dan atribut lain yang diperlukan, yang bermutu dan tersertifikasi (diakui), agar dapat berhasil dalam pekerjaannya.
3. Sumber Daya Manusia Pertanian yang Mandiri, adalah sumber daya manusia pertanian yang selalu bersikap dan berperilaku yang lebih mengandalkan inisiatif, kemampuan dan tanggung jawab pada diri sendiri secara konsisten, mengoptimalkan potensi diri dan membangun kerjasama untuk memperkaya sumber daya, dan menghindari dari sikap ketergantungan pada orang atau pihak lain.

4. Sumber Daya Manusia Pertanian yang Berdaya Saing, adalah sumber daya manusia pertanian yang maju, modern, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi hambatan atau kemampuan untuk meraih kesuksesan dalam persaingan global.
5. Kedaulatan Pangan, adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang akan memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.
6. Kesejahteraan Petani, adalah kondisi hidup layak dan bahagia bagi petani dan keluarganya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yang diperoleh dari kegiatan di lahan dan usaha pertaniannya.

A-4. Misi

Kementerian Pertanian menetapkan 3 (tiga) misi, yaitu: (1) Mewujudkan ketahanan pangan; (2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian; serta (3) Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian. Selaras dengan misi Kementerian Pertanian tersebut, Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 36/Permentan/SM.220/8/2018 tentang Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian, menetapkan misi Politeknik Pembangunan Pertanian, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi;
2. Mengembangkan kelembagaan dan program studi bidang pertanian dengan kebutuhan sektor pertanian;
3. Menyelenggarakan nilai kejuangan sehingga terbentuk sikap pemiuntuk beribadah, berakhlak mulia, belajar terus menerus, bermanfaat, dan bersahaja;
4. Meningkatkan mutu sumber daya pendidikan sesuai perkembangan pengetahuan dan teknologi terapan pertanian;

5. Menjalin kemitraan dan jejaring kerjasama pendidikan;
6. Mengoptimalkan sistem manajemen administrasi pendidikan.

Untuk itu, dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka Polbangtan Manokwari menetapkan 6 (enam) arah kebijakan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi Polbangtan Manokwari yang berbasis *outcome*, yaitu yang berdampak pada meningkatnya jumlah lulusan yang terserap lapangan kerja atau bekerja di sektor pertanian, meningkatnya hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dan meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meningkatkan kelembagaan petani menjadi kelembagaan ekonomi petani (KEP).
2. Menerapkan dan mengembangkan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, manajemen sumber daya dan pengelolaan organisasi, serta manajemen mutu, yang berbasis IT dan berorientasi internasional.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menguatkan kelembagaan dan mewujudkan tata kelola organisasi yang bermutu.
5. Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan dan organisasi ke arah pemenuhan standar pendidikan tinggi vokasi pertanian.
6. Meningkatkan kerjasama dengan institusi lain baik pemerintah maupun swasta, Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta *stakeholders* lainnya. Arah kebijakan tersebut dijelaskan melalui strategi dan upaya-upaya pelaksanaan melalui program dan kegiatan yang sesuai dengan tugas dan kewenangan Polbangtan Manokwari.

A-5. Strategi

Strategi Polbangtan Manokwari merupakan penjabaran dari arah kebijakan yang telah ditentukan, yang memuat langkah-langkah sebagai dasar menentukan program dan kegiatan Polbangtan Manokwari yang akan dilaksanakan dalam periode tahun 2020-2024. Strategi yang dirumuskan diarahkan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Polbangtan Manokwari. Strategi dari masing-masing arah kebijakan Polbangtan Manokwari diuraikan di bawah ini.

1. Menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi Polbangtan Manokwari yang berbasis *outcome*, yaitu yang berdampak pada meningkatnya jumlah lulusan yang terserap lapangan kerja atau bekerja di sektor pertanian, meningkatnya hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dan meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meningkatkan kelembagaan petani menjadi kelembagaan ekonomi petani (KEP). Strategi yang akan ditempuh, yaitu:
 - a. Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi Vokasi Pertanian.
 - b. Penyelenggaraan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP), untuk membangun jiwa dan kompetensi wirausaha pertanian bagi mahasiswa dan mewujudkan lulusan yang bekerja di sektor pertanian.
 - c. Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa dan lulusan, untuk meningkatkan daya saing lulusan.
 - d. Penyelenggaraan dan pengembangan TEFA Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, dan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan.

- e. Penyelenggaraan penelitian terapan di bidang teknis, sosial-budaya terutama penyuluhan, dan ekonomi pertanian, peternakan, dan perkebunan, yang melibatkan mahasiswa. Penelitian terapan yang dilaksanakan diarahkan pada penelitian yang memecahkan permasalahan masyarakat pertanian di lapangan, dan/atau dapat dimanfaatkan secara langsung dalam peningkatan produksi, produktivitas, dan nilai ekonomis dari usaha petani.
 - f. Pelaksanaan diseminasi hasil penelitian dosen.
 - g. Penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui kegiatan Desa Mitra, Demplot, pembuatan dan penyebarluasan media penyuluhan, pengawalan dan pendampingan program pembangunan pertanian, pendampingan masyarakat oleh mahasiswa dan dosen di kawasan pertanian dan perbatasan NKRI-Papua Nugini. PkM dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, di arahkan untuk mendampingi dan memberdayakan kelembagaan petani di desa mitra dan/atau di lokasi pendampingan, agar mampu meningkatkan kapasitasnya menjadi kelembagaan ekonomi petani (KEP).
2. Menerapkan dan mengembangkan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, manajemen sumber daya dan pengelolaan organisasi, serta manajemen mutu, yang berbasis IT dan berorientasi internasional. Strategi yang ditempuh, sebagai berikut:
- a. Penerapan dan pengembangan pembelajaran berbasis IT, termasuk pengembangan dan pengoptimalan implementasi *e-learning*, penerapan dan pengembangan integrasi metode pembelajaran *Blended Learning* dan *Student Centered Learning (SCL)*.

- b. Fasilitasi publikasi ilmiah bagi dosen pada jurnal internasional bereputasi.
 - c. Fasilitasi dosen untuk berperan serta dalam Seminar Internasional.
 - d. Peningkatan dan pengembangan pengelolaan website Polbangtan Manokwari, *e-library*, *e-recruitment* PMB, *e-learning*, *e-consulting education*, *e-planning*, *e-budgetting*, sistem informasi akademik (SIKAD), PDPT, sistem informasi pegawai (SIMPEG), sistem tata kelola kepegawaian (SITAKE), serta media komunikasi internal dan eksternal kampus.
 - e. Pengembangan Jurnal Triton menjadi *e-journal*, yang memiliki e-ISSN, terindeks di tingkat nasional dan internasional, dan terakreditasi.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan.
- Strategi yang ditempuh, yaitu:
- a. Peningkatan kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan melalui program tugas belajar dan/atau izin belajar.
 - b. Fasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti pelatihan, magang, seminar, lokakarya, dan kegiatan peningkatan kualitas lainnya baik di dalam maupun di luar negeri.
 - c. Fasilitasi sertifikasi profesionalisme tenaga pendidik melalui sertifikasi dosen dan sertifikasi kompetensi keahlian tertentu dosen.
 - d. Penyediaan pelatihan/kursus bahasa Inggris bagi dosen dan tenaga kependidikan
 - e. Fasilitasi pengusulan dosen tetap dengan kompetensi sesuai Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Program Studi

Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, dan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan.

- f. Penyediaan dan fasilitasi pengusulan tenaga kependidikan profesional berdasarkan kebutuhan instalasi/laboratorium pendidikandan TEFA.
 - g. Penyelenggaraan pembinaan kedisiplinan dan kerjasama bagi pegawai.
4. Menguatkan kelembagaan dan mewujudkan tatakelola organisasi yang bermutu. Strategi yang dilakukan yaitu:
- a. Pengembangan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan. Program studi ini baru dibuka pada tahun 2018, sehingga memerlukan prioritas dalam penguatan kelembagaan dan tata kelolanya, termasuk sumber daya manusia serta prasarana dan sarananya. Penguatan kelembagaan dan tata kelola yang perlu dilaksanakan adalah akreditasi program studi oleh BAN-PT.
 - b. Pemeliharaan dan peningkatan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) oleh BAN-PT.
 - c. Pemeliharaan dan peningkatan akreditasi Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan dan Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, oleh BAN-PT.
 - d. Pemeliharaan dan peningkatan akreditasi institusi oleh Komite Akreditasi Nasional.
 - e. Akreditasi SINTA untuk Jurnal Triton.
 - f. Pengembangan *website* Polbangtan Manokwari dan tata kelola organisasi berbasis IT.

- g. Optimalisasi implementasi sistem penjaminan mutu internal baik akademik (SPMI) maupun non akademik (SPI).
 - h. Pelengkapan personil sesuai struktur organisasi dengan berbasis kompetensi dan kinerja.
5. Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan dan organisasi ke arah pemenuhan standar pendidikan tinggi vokasi pertanian. Strategi yang akan ditempuh, yaitu:
- a. Penambahan kuantitas dan peningkatan kualitas prasarana dan sarana pendidikan pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, dan Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, terutama prasarana dan sarana Teaching Factory (TEFA) serta laboratorium pendidikan, yang meliputi Laboratorium Dasar Pertanian (pengembangan), Laboratorium Dasar Peternakan (pengembangan), Laboratorium Komputer (pengembangan), Laboratorium Penyuluhan dan Multimedia (pengembangan), Laboratorium Kewirausahaan (penambahan), Laboratorium Tanah dan Pupuk (penambahan), Laboratorium Kultur Jaringan (penambahan), Laboratorium Teknologi Benih (penambahan), Klinik atau Pos Kesehatan Hewan (penambahan), Laboratorium Biofarmaka (penambahan), Laboratorium Bahasa Inggris (penambahan), dan laboratorium lainnya. Selain itu, diperlukan penambahan dan peningkatan kualitas prasarana dan sarana kelas di kampus utama dan kampus II di Anday.

- b. Peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana penunjang pendidikan, terdiri atas peningkatan *Agricultural Operational Room (AOR)*, perpustakaan, rektorat, asrama mahasiswa, kendaraan operasional mahasiswa berspesifikasi khusus/*double garden* dan bus (penambahan), perumahan dinas, tempat ibadah, tempat olah raga, dan pusat kegiatan mahasiswa.
 - c. Pelengkapan prasarana dan sarana untuk pengembangan kampus dan penyelenggaraan Tridharma serta tata kelola organisasi yang berbasis IT.
- 6. Meningkatkan kerjasama dengan institusi lain baik pemerintah maupun swasta, Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta *stakeholders* lainnya. Strategi yang perlu ditempuh yaitu:
 - a. Peningkatan MoU dan Perjanjian Kerjasama serta implementasinya, dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri bidang penyuluhan, pertanian, peternakan dan perkebunan.
 - b. Peningkatan MoU dan Perjanjian Kerjasama serta implementasinya, dengan institusi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota.
 - c. Peningkatan MoU dan Perjanjian Kerjasama serta implementasinya dengan institusi pendidikan lain.
- 7. Mendukung program pembangunan pertanian baik nasional maupun di wilayah Papua dan Papua Barat. Strategi yang perlu ditempuh, yaitu:
 - a. Mendukung program gerakan komando strategis pembangunan pertanian, melalui pembinaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kostratani.

- b. Mendukung program pembangunan pertanian di wilayah Papua dan Papua Barat.

B. TARGET KINERJA POLBANGTAN MANOKWARI 2020-2024

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari dalam mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan guna mendukung tercapainya visi dan misi pertanian tahun 2020-2024, menetapkan 8 (delapan) tujuan dengan 8 (delapan) sasaran kegiatan dan 27 indikator kinerja sasaran kegiatan. Target kinerja Polbangtan Manokwari Tahun 2020-2024 merupakan tingkat kinerja sasaran kegiatan yang akan dicapai oleh Polbangtan Manokwari dalam periode 2020-2024. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian kinerja tersebut, maka setiap sasaran kegiatan memiliki indikator kinerja yang menjadi indikator kinerja sasaran kegiatan Polbangtan Manokwari. Indikator kinerja sasaran kegiatan diturunkan (*cascading*) ke dalam program dan kegiatan Polbangtan Manokwari. Program dan kegiatan tersebut dijabarkan ke dalam target kinerja yang akan dicapai selama periode tahun 2020-2024. Sasaran kegiatan dan indikator kinerja sasaran kegiatan Polbangtan Manokwari tahun 2021 disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Polbangtan Manokwari

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Capaian Tahun 2020	Target Capaian 2024	Target Kinerja 2021
1.	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	1. Persentase lulusan pendidikan vokasi pertanian yang bekerja di bidang pertanian	100 %	80%	75%
		2. Lembaga pendidikan vokasi pertanian yang memiliki akreditasi minimal B	1 Lembaga	3 Lembaga	1 Lembaga
2	Reformasi Birokrasi Politeknik Purbangunan Pertanian Manokwari yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari	46.72 Skala Likert	BS	33.50 Skala Likert

3	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari	Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari	3.25 Skala Likert	BS	3.20 Skala Likert
---	--	--	-------------------	----	-------------------

C. PERUBAHAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENJA POLBANGTAN MANOKWARI 2021 (ASUMSI)

Renja Polbangtan Manokwari ini disusun dengan mempertimbangkan sejumlah faktor penting, internal maupun eksternal, yang berdampak signifikan pada operasi dan pengembangan Polbangtan Manokwari. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

C-1. Faktor-Faktor Internal

Faktor internal yang mendasari penyusunan Renja Polbangtan Manokwari 2021 adalah:

1. Akreditasi Program Studi

Menjawab tantangan yang berkembang dalam masyarakat, pada tahun 2019 Polbangtan Manokwari telah menyelenggarakan penambahan satu (1) prodi baru dan pada tahun 2020 telah diselenggarakan proses akreditasi untuk dua prodi yaitu Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan dan Penyuluhan Peternakan dan

Kesejahteraan Hewan, serta pada tahun 2021 mempersiapkan proses akreditasi Prodi baru Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan. Penyelenggaraan prodi tersebut memerlukan sumber daya serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan baru.

2. Pemeliharaan Kampus Reremi dan Anday

Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan akademik Polbangtan Manokwari, sejak tahun 2019, Polbangtan Manokwari mulai menata dan mengembangkan sarana dan prasarana kampus, baik di kampus Reremi maupun di Kampus Anday. Selain itu pada tahun 2021 akan dilaksanakan pemeliharaan gedung rektorat, dapur asrama, jalan kampus dan rumah petugas lapangan Anday.

3. Peningkatan Kegiatan Akademik di Kampus Polbangtan Manokwari

Pengembangan Kampus Polbangtan Manokwari dapat membantu peningkatan kapasitas Polbangtan Manokwari yang disertai dengan peningkatan biaya operasional, mencakup biaya pelaksanaan kegiatan akademik, biaya utilitas, biaya operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan investasi untuk pengembangan lebih lanjut sumber daya serta fasilitas kampus.

C-2. Faktor-Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mendasari penyusunan Renja Polbangtan Manokwari 2021 adalah:

1. Kebijakan dan regulasi Pemerintah mendukung program pembangunan pertanian melalui kegiatan KOSTRATANI

2. Tuntutan peran yang besar terhadap perguruan tinggi vokasi sebagai agen perubahan dan pembangunan pertanian melalui lulusan dan inovasi yang dihasilkan
3. Akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan proses, sumber daya dan kinerja satker di bawah Kementerian Pertanian.

D. RENCANA KEGIATAN DAN BIAYA POLBANGTAN MANOKWARI 2021

Pelaksanaan kebijakan dan strategi serta pencapaian sasaran kegiatan melalui pelaksanaan program dan kegiatan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari tahun 2021 membutuhkan kerangka pendanaan yang memadai, pengelolaan dana yang profesional, alokasi dan distribusi pendanaan secara tepat sasaran, serta penggunaan dana yang efektif, efisien, dan akuntabel. Pendanaan program dan kegiatan Polbangtan Manokwari sepenuhnya berasal dari APBN Kementerian Pertanian. Namun, dalam pelaksanaannya, dapat dilakukan kerjasama pendanaan dengan institusi atau lembaga lainnya.

D-1. Program Kelangsungan Operasional Polbangtan Manokwari

Sebagai upaya mewujudkan visi dan menjalankan misi Polbangtan Manokwari, program kerja tahunan Polbangtan Manokwari disusun untuk menjaga kesinambungan program kerja tahun sebelumnya dan peningkatan kapabilitas Polbangtan Manokwari sebagai institusi pendidikan tinggi yang professional, mandiri dan berdaya saing. Oleh karenanya, secara garis besar, program kerja tahunan Polbangtan Manokwari mencakup tujuh program kegiatan, yaitu:

1. Koordinasi
2. Bantuan pendidikan dasar dan menengah
3. Sarana bidang pertanian
4. Fasilitasi dan pembinaan kelompok masyarakat
5. Pendidikan vokasi bidang pertanian dan perikanan
6. Layanan perkantoran
7. Layanan pendidikan dan pelatihan internal

Table 2. Pemetaan Akun Kegiatan Polbangtan Manokwari Tahun Anggaran 2021

Kode	Program/Kegiatan	Biaya (Rp)
	PROGRAM PENDIDIKAN PERTANIAN	25.882.264.000
5892.AEA	Koordinasi	15.758.337.000
101	Perencanaan Penjaminan Mutu Internal	291.000.000
102	Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal	709.000.000
5892.BEK	Bantuan Pendidikan Dasar dan Menengah	14.000.000
051	Bantuan Pemerintah (SMK-PP)	14.000.000
5892.CAA	Sarana Bidang Pertanian	26.918.000
051	Sarana Pendidikan Vokasi Pertanian (PNBP)	26.918.000
5892.QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	670.000.000

051	Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian	670.000.000
5892.SAC	Pendidikan Vokasi Bidang Pertanian dan Perikanan	14.047.419.000
101	Perencanaan Pembelajaran	581.000.000
102	Pelaksanaan Pembelajaran	8.890.325.000
103	Evaluasi dan Pelaporan	81.750.000
104	Dukungan Pendidikan	4.494.344.000
1813.EAA	Layanan Perkantoran	9.903.447.000
001	Gaji dan Tunjangan	5.171.891.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.731.556.000
1813.EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	220.480.000
051	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	220.480.000

Kegiatan Pendidikan masih mendominasi Program Polbangtan Manokwari. Anggaran kegiatan rutin pendidikan diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan komitmen Polbangtan Manokwari untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas layanan pendidikan sehingga memenuhi standar akreditasi nasional, meskipun sejak tahun 2020 terdapat pemotongan (*refocusing*) anggaran untuk penanggulangan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan tidak adanya belanja modal baik di tahun 2020 maupun 2021.

D-2. Program Pengembangan Polbangtan Manokwari 2021

Mengacu pada Renstra Polbangtan Manokwari 2020-2024, Program Pengembangan Polbangtan Manokwari 2021 difokuskan pada kegiatan berikut.

1. Jumlah lulusan yang memiliki ijazah, sertifikat kompetensi, dan sertifikat bahasa Inggris
2. Jumlah lulusan yang terserap Dunia Usaha dan Dunia Kerja, atau yang bekerja di sektor pertanian
3. Jumlah penelitian terapan dosen yang melibatkan mahasiswa per jumlah dosen aktif
4. Jumlah penelitian terapan yang hasilnya digunakan masyarakat
5. Jumlah publikasi ilmiah dosen di jurnal nasional dan internasional bereputasi
 - a. Jurnal nasional bereputasi
 - b. Jurnal internasional bereputasi
6. Jumlah HaKI/paten dosen
7. Jumlah kegiatan PkM dosen yang melibatkan mahasiswa per jumlah dosen aktif
8. Jumlah kegiatan PkM yang meningkatkan kapasitas kelembagaan petani menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)
9. Akreditasi institusi oleh BAN-PT
10. Akreditasi institusi oleh Komite Akreditasi Nasional minimal ISO 9001:2015-Quality Management System
11. Akreditasi Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan
12. Akreditasi SINTA Jurnal Triton

13. Penerapan pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi berbasis IT, meliputi *e-learning*, *e-library*, dan *e-journal*
14. Rasio jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa per program studi yang sesuai standar nasional pendidikan tinggi
15. Jumlah dosen tersertifikasi
16. Jumlah dosen berpendidikan S3
17. Jumlah dosen bersertifikat bahasa Inggris dengan skor 500 untuk TOEFL atau yang setara dengannya
18. Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi khusus
19. Jumlah tenaga kependidikan bersertifikat bahasa Inggris dengan skor 500 untuk TOEFL atau yang setara dengannya
20. Sarana dan prasarana sesuai standar pendidikan tinggi vokasi pertanian
21. Sarana dan prasarana pendidikan berbasis IT
22. Jumlah MoU dan Perjanjian Kerjasama dengan perguruan tinggi lain dalam dan luar negeri, institusi pemerintah dan swasta, NGO, dan stakeholders lainnya, dengan target minimal 16 MoU dan Perjanjian Kerjasama hingga tahun 2024
23. Jumlah MoU dan Perjanjian Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta pelaku usaha lainnya di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan
24. Penerapan SIM pada administrasi pendidikan, kemahasiswaan, dan alumni
25. Penerapan SIM pada administrasi tata usaha, sumber daya manusia, keuangan dan asset
26. Peningkatan mutu layanan publik Polbangtan Manokwari

27. Peningkatan mutu pengelolaan anggaran pendidikan

Untuk mendukung kegiatan akademik, beberapa program pengembangan pada tahun 2021 mencakup program baru dan program yang merupakan kelanjutan dari program tahun 2020.

Program Pengembangan Pendukung baru antara lain:

1. Bidang Organisasi dan Manajemen:

Penataan ulang organisasi dan sistem pengelolaan Polbangtan Manokwari sejalan dengan perubahan-perubahan yang dihadapi, yaitu Peningkatan kegiatan di Kampus Anday.

2. Bidang Sarana dan Prasarana:

- a. Penguatan fasilitas pembelajaran untuk mendukung *Teaching Factory*
- b. Pemeliharaan gedung rektorat
- c. Pemeliharaan dapur asrama
- d. Pemeliharaan jalan kampus
- e. Pemeliharaan rumah petugas lapangan Anday

D-3. Standar Biaya

Dalam melaksanakan operasional program kerja dan anggaran, khususnya yang berkaitan dengan belanja honorarium dan beberapa belanja jasa, digunakan standar biaya satuan yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.02/2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2021 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.02/2020 tanggal 31 Agustus 2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021.

E. MANAJEMEN RESIKO

Pada tahun 2021 diperkirakan masih akan terjadi sejumlah perubahan berkaitan dengan sistem pengelolaan Polbangtan Manokwari sejalan dengan perkembangan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pertanian maupun pemerintah pusat. Dalam implementasinya pada tahun anggaran 2021 berjalan, sejumlah perubahan terkait dengan sistem tata kelola Polbangtan Manokwari dapat mungkin terjadi, dan berdampak pada kebutuhan pendanaan dan sistem pengelolaan anggaran dan keuangan. Keberhasilan Polbangtan Manokwari dalam menjawab tantangan yang dihadapi sangat tergantung dari keberhasilannya dalam menyiapkan organisasi dan tata kelola Polbangtan Manokwari serta sumber daya yang diperlukan. Peningkatan kinerja Polbangtan Manokwari akan tercermin dan dipengaruhi oleh program yang berhasil dilakukan, dan hal ini dapat tercermin dari kelayakan Rencana Kerja dan Anggaran (Renja) Polbangtan Manokwari. Namun demikian perencanaan penganggaran (*budgeting*) yang baik perlu disertai dengan rencana implementasi yang mencakup kegiatan evaluasi dan pengendalian. Usaha ini merupakan suatu bentuk jaminan atas tercapainya tujuan penganggaran.

Sebagaimana disampaikan di atas, penganggaran Polbangtan Manokwari dilandasi oleh prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan prinsip transparansi, kebijakan anggaran dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh pihak-pihak yang berwenang (lembaga normatif, badan pembina/pengawas horisontal) dan dilaporkan secara reguler kepada pimpinan (atasan) langsung. Akuntabilitas menjamin tersedianya pertanggungjawaban, serta mengikuti suatu sistem dan prosedur yang ditetapkan.

Pengendalian anggaran adalah pemenuhan realisasi anggaran yang disertai dengan tanggung jawab pelaksana dan pengambil keputusan dalam memenuhi

persyaratan kebijakan dan kesesuaian anggaran terhadap hasil secara aktual. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan penganggaran dan menjadi dasar yang kuat untuk melakukan revisi yang diperlukan. Dengan demikian, pengendalian penganggaran adalah sebuah rencana untuk masa depan (*advanced planning*) atas setiap kegiatan organisasi yang terkendali secara keseluruhan. Pengendalian anggaran ini dimulai dari tahap persiapan anggaran, koordinasi dengan pihak terkait yang mencerminkan bentuk tanggung jawab, penilaian kesesuaian kinerja aktual terhadap penyerapan anggaran, dan tindakan terhadap hasil yang dicapai agar sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, perlu disusun kebijakan untuk pengendalian anggaran, serta sistem untuk pengendaliannya.

E-1. Kebijakan Pengendalian Anggaran

- Pengendalian anggaran (terutama yang bersifat rutin) dilakukan dengan upaya maksimum aplikasi standar pembiayaan (*standard costing*) yang diarahkan pada maksimasi efisiensi dan pengelolaan.
- Untuk mendapatkan kepastian tanggung jawab serta kewenangan, penggunaan standar pembiayaan ditetapkan oleh sebuah unit yang menjadi acuan dalam pengendalian anggaran yang beroperasi secara rutin.
- Pengendalian anggaran perlu dilandasi oleh penetapan sasaran termasuk indikatornya sebagai dasar dalam mengukur kinerja actual sekaligus sebagai ukuran efisiensi penggunaan anggaran
- Evaluasi terhadap perbedaan (*variance*) antara kinerja actual dan penggunaan anggaran diantisipasi sebelumnya dengan identifikasi faktor terkendali dan tidak terkendali yang mempengaruhinya.

E-2. Sistem Pengendalian Anggaran

Kegiatan pengendalian anggaran secara umum dapat dilakukan secara langsung (*real time*) dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Kegiatan ini mencakup informasi tentang anggaran yang direncanakan, anggaran yang sudah digunakan, anggaran yang akan digunakan, serta sisa anggaran (*balance*). Dalam hal ini Polbangtan Manokwari menggunakan Aplikasi *Online Monitoring* Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (Aplikasi OM-SPAN). OM-SPAN adalah aplikasi yang digunakan dalam rangka memantau transaksi dalam Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dan menyajikan informasi sesuai kebutuhan yang diakses melalui jaringan berbasis web. OM-SPAN dibuat dalam rangka memberikan layanan informasi yang cepat, akurat, terinci, dan terintegrasi mengenai implementasi SPAN. Dalam sistem pengendalian anggaran yang baik, setiap transaksi anggaran yang diajukan perlu dikaitkan secara langsung dan rinci dengan kegiatan yang dilakukan dalam ukuran (persentase capaian) yang telah direncanakan sebelumnya.

Kemampuan sistem pengendalian anggaran dan keuangan pada satuan kerja dibawah Kementerian Pertanian, direpresentasikan oleh kecepatan informasi penyerapan anggaran. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi kemajuan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran dan memungkinkan dilakukannya tindakan koreksi dengan lebih lebih cepat, sehingga rencana kegiatan dan target kinerja dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

F. PENUTUP

Penyusunan Rencana Kinerja Anggaran (Renja) Polbangtan Manokwari tahun 2021 merupakan salah satu upaya untuk menciptakan arah yang lebih jelas, target

kerja yang lebih terukur serta pengelolaan sumberdaya khususnya sumber daya keuangan yang lebih efektif dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan Polbangtan Manokari yang tertuang dalam rencana strategis Polbangtan Manokwari 2020-2024. Perencanaan program bersifat disusun secara *bottom-up* dari masing-masing unit, dan jurusan berdasarkan pagu alokasi anggaran yang tersedia dan diatur dalam mekanisme pengusulan biaya yang berlaku, serta sesuai kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja.